

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI UPT SPF SDN 101826 TUNTUNGAN

¹Agnes Monica Br Tarigan, ²Anton Sitepu, ³Patri Janson Silaban,
⁴Nova Florentina Ambarwati, ⁵Jhonas Dongorangan
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas
¹agnestarigan08@gmail.com, ²antonsitepu10@gmail.com,
³patri.jason.silaban@gmail.com, ⁴nova.fio82@gmail.com,
⁵dongoran231089@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Student Facilitator and Explaining learning model on students' learning outcomes in the IPAS (Integrated Science and Social Studies) subject for Grade V at UPT SPF SDN 101826 Tuntungan in the 2024/2025 academic year. The research employed an experimental method with a quantitative research approach. To collect the necessary data, a test instrument consisting of 40 questions was used. The sample consisted of 25 students selected using a saturated sampling technique. To assess the students' initial abilities, a pre-test was administered, resulting in an average score of 42.64, which falls into the "low" category. The post-test results showed a significant improvement, with the average score increasing to 84.16, classified as "good." This indicates that students' learning outcomes improved, as evidenced by the correlation coefficient test results, where $r_{count} \geq r_{table}$ ($0.864 \geq 0.396$). Furthermore, hypothesis testing was conducted by comparing t_{count} with t_{table} . The results showed that $t_{count} = 8.215$ and $t_{table} = 2.064$. Since $t_{count} \geq t_{table}$ ($8.215 \geq 2.064$), the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Based on the t -test, it can be concluded that there is a significant and positive effect of the Student Facilitator and Explaining learning model (X) on students' learning outcomes (Y).

Keywords: learning outcomes, student facilitator and explaining learning model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan instrumen tes sebanyak 40 pertanyaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, penelitian melakukan *Pre Test* dengan nilai rata-rata 42,64 yang masuk dalam kategori kurang. Hasil dari *Post Test* tersebut memiliki peningkatan dari hasil *Pre Test* yang diberikan sebelumnya dengan nilai rata-rata siswa mencapai 84,16 kategori baik. Dapat dikatakan tingkat keberhasilan hasil

belajar siswa meningkat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan hasil $0,864 \geq 0,396$. Selanjutnya pengujian hipotesis yang membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,215$ sedangkan $t_{tabel} = 2,064$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($8,215 \geq 2,060$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Melalui uji-t tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *Student facilitator and explaining* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kata kunci : *hasil belajar dan model pembelajaran student facilitator and explaining*

A. Pendahuluan

Dalam dunia yang terus berubah, pendidikan menjadi kunci utama untuk mempersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dapat berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa. Undang-undang No 20 (2003) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia, dimana seorang individu mengalami proses perkembangan yang dilaksanakan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai yang dapat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memiliki tujuan menciptakan manusia yang cerdas, berakarakter, beretika, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa komponen, yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan

belajar mengajar, model, alat dan sumber penilaian. Proses pembelajaran yang baik dan juga tepat dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan pengetahuan yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan pengetahuan yang kreatif dan juga inovatif yang mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan menjadikan proses kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.

Proses pembelajaran adalah terjadinya hubungan pendidikan dikalangan siswa dan guru. Kegiatan proses belajar mengajar melibatkan interaksi serta komunikasi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses belajar seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan dan memicu rasa ingin tahu siswa. Namun, dalam kenyataannya, tidak sedikit pembelajaran yang berlangsung secara monoton atau terpusat hanya pada ceramah guru, penggunaan metode yang itu-itu saja, dan kurangnya interaksi aktif dari siswa. Hal ini secara perlahan membuat suasana kelas menjadi pasif dan membosankan. Ketika pembelajaran tidak bervariasi, perhatian siswa mudah teralihkan. Mereka cenderung kehilangan fokus, kurang semangat,

dan tidak cermat dalam menyerap materi yang disampaikan. Kebosanan yang muncul membuat siswa hanya sekadar “hadir secara fisik” di kelas, namun tidak benar-benar terlibat dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman materi menjadi dangkal dan hasil belajar pun tidak optimal. Padahal, setiap siswa memiliki gaya belajar dan cara memahami yang berbeda. Jika metode yang digunakan tidak mampu mengakomodasi perbedaan tersebut, siswa akan semakin kesulitan memahami materi, bahkan kehilangan minat untuk belajar dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Purnamasari et al. (2019:42) Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi Pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Aktivitas belajar berperan penting dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran, melihat berbagai permasalahan di bidang pendidikan. Peneliti melakukan survey di kelas V SPF SDN 101826 Tuntungan didapat bahwa rata rata nilai ulangan siswa kelas V masih rendah. Hal tersebut tentunya. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya antusias siswa saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, ada yang selalu izin keluar bahkan ada juga yang mengganggu teman dan mengobrol. Guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan

KK TP	Ni lai	Ju mla h Sis	Persenta se %	Ketera ngan
----------	-----------	-----------------------	------------------	----------------

wa				
70	<7 0	17	(17/25)x1 00=68%	Membut uhkan Bimbing an
	>7 0	8	(8/25) x100 =32%	Menunj ukkan Pemah aman
Jumlah		25	100 %	

Sumber Data: UPT SPF SDN 101826 Tuntungan

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum KKTP yang telah ditetapkan yakni 70. Siswa tidak menuntaskan KKTP ada 17 orang dan 8 orang yang menuntaskan KKTP untuk pembelajaran IPAS, ini artinya ketuntasan belajar pada pembelajaran IPAS masih dibawah rata-rata. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk menuntaskan permasalahan ini adalah menciptakan pembelajaran yang aktif dan pembelajaran yang tepat salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk menuntaskan permasalahan ini adalah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Berdasarkan hal tersebut penulis memberikan pembelajaran yang membuat siswa untuk lebih aktif dan merasa pembelajaran terasa menyenangkan bagi peserta didik. Usaha tersebut akan diwujudkan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki

tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamaludin & Marini (2022:1487) yang berjudul Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. penelitian lain yang dilakukan penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu et al. (2021) yang berjudul penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menuntaskan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian

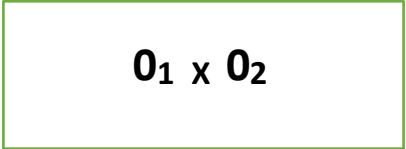
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan jenis eksperimen, yaitu suatu pendekatan penelitian yang diperuntukkan guna menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel. Menurut Sugiyono (2016:72) menyatakan bahwa "metode eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali".

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh variabel bebas yaitu model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam sebuah penelitian berguna untuk

mengambil keputusan sebelum kegiatan dilakukan. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan *One Grup Pretest-Posttest Design*, dimana peneliti melakukan pretest sebelum memberikan perlakuan agar hasil yang diperoleh dapat dinilai dengan akurat. Dengan adanya pretest, peneliti dapat membandingkan kondisi sebelum dan setelah pemberian perlakuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak perlakuan tersebut Sugiyono (2016:74).


$$O_1 \times O_2$$

Gambar 1. One Group Pretest-posttest Design

Sumber: Sugiyono (2016:74)

Keterangan:

O1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O2 = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan model pembelajaran *SFE*

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan pada variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan Analisa Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai Asymp. sign lebih besar dari 0.05 $\geq$ 0.05. Sebaliknya,

jika nilai Asymp. sign kurang dari sama dengan 0.05 ≤ 0.05 maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sign ini menguji signifikan pada hasil perhitungan Kolmogov-Smirnov test. Uji normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors, (Sudjana,2018:466)

- a. Pengamatan $X_1, X_2, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$
- d. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga mutlak yang tersebar (L_0) untuk menerima atau menolak hipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$. Dengan kriteria: jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal.

Uji Kolerasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan rumus kolerasi *Product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots$$

Arikunto (2021:213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah seluruh siswa

$\sum X$ = Skor item

$\sum Y$ = Skor total seluruh siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor "X" dan skor "Y"

Dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

Tabel 2. Interpretasi Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:248)

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \text{Sugiyono (2021:148)}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

untuk mengetahui apakah hipotesis diterima (H_a) maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_o).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pretest Kelas V

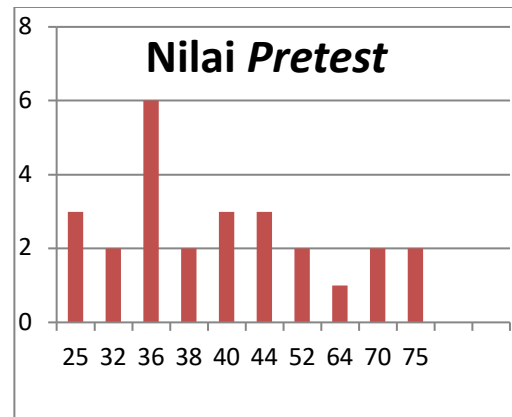
Murid kelas V yang berjumlah 25 orang, peneliti terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau

pre-test sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil *pre-test* yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS Materi Sampah Memengaruhi Perubahan Lingkungan mendapat nilai yang masih kurang atau tidak memenuhi KKTP. Nilai *pretest* dapat dilihat pada table 3. bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Eksperimen *Pretest* Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

X	F	FX	$X = x - \bar{x}$	x^2	FX^2
25	3	75	-17,64	311,1696	933,5088
32	2	64	-10,64	113,2096	226,4192
36	6	216	-6,64	44,0896	264,5376
38	2	76	-4,64	21,5296	43,0592
40	3	120	-2,64	6,9696	20,9088
44	3	132	1,36	1,8496	5,5488
52	2	104	9,36	87,6096	175,2192
64	1	64	21,36	456,2496	456,2496
70	2	140	27,36	748,5696	1.497,1392
75	1	75	32,36	1.047,1696	1.047,1696
Tot	Σ	ΣFX=1.066		ΣFX²	ΣFFX²
al	F	=		=17.912,464	=21,254,512
2					
5					

Hasil perhitungan yang diperoleh dari data *Pretest* maka hasil rata-rata (mean) adalah 42,64 sedangkan untuk standar deviasi adalah 26,72 dan untuk standar error adalah 5,46



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Hasil dari pemberian *test* diawal atau sebelum diberi suatu perlakuan, siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP adalah sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 0,68% dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP adalah 8 orang dengan persentase sebesar 0,32%. Dengan melihat kondisi ini, maka peneliti mencoba menindaklanjuti dengan membuat suatu perlakuan yaitu dengan pemberian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* di kelas tersebut.

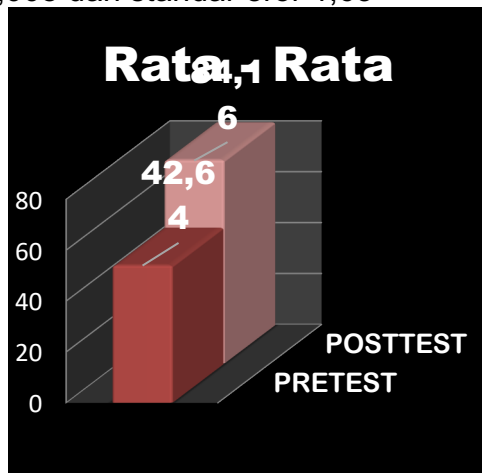
Hasil *Posttest* Kelas V

Setelah semua materi pelajaran diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil nilai *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data
Posttest

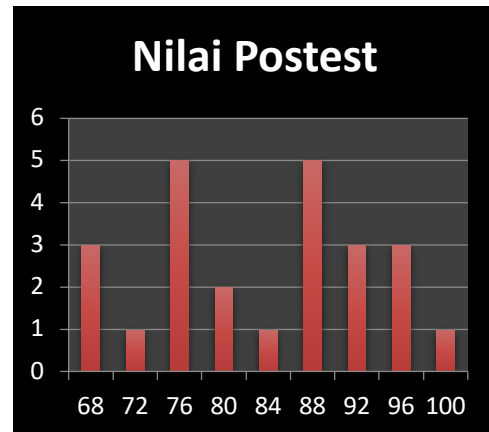
X	F	FX	$X = X - \bar{X}$	x^2	Fx^2
68	3	204	-16	256	768
72	1	72	-12	144	144
76	5	380	-8	64	320
80	2	160	-4	16	32
84	1	84	0	0	0
88	5	440	4	16	80
92	3	276	8	64	192
96	3	288	12	144	36
100	2	200	16	256	32
n=25		$\sum Fx$		$\sum x^2 = \sum fx^2$	
		=2104		960	=1604

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 84,16 dengan kategori sangat baik, hasil standar deviasi 8,008 dan standar eror 1,63



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata
Pretest dan Posttest

Dari gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa Dapat dilihat perbandingan nilai tersebut melalui diagram batang yang dimana nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*.



Gambar 4. Diagram *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan kepada siswa di kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan sesuai dengan materi yang sudah disediakan maka dapat dilihat pemberian model tersebut sesuai dari data di atas. Berdasarkan data tersebut diketahui adanya peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dan sebelum perlakuan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram dibawan ini

Dari gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, nilai rata-rata adalah 42,64 sedangkan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* mendapat nilai rata-rata 84,16 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan terhadap siswa. Kriteria penilaian untuk rata-rata *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup

50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berdasarkan tabel 5. dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *Pretest* adalah sebesar 42,64 dengan kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata *Posttest* setelah adanya perlakuan maka diperoleh nilai sebesar 84,16 dengan kategori baik. Hasil Angket Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

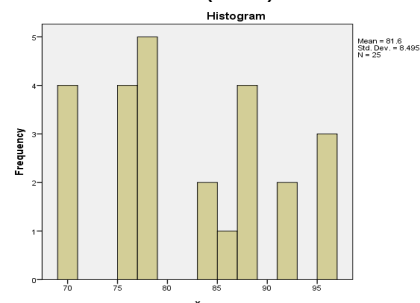
Pada akhir pembelajaran, setelah diberikan post test kemudian peneliti akan memberikan angket model *Student Facilitator and Explaining* yang bertujuan untuk melihat aktivitas guru selama mengajar menggunakan model *Student Facilitator and Explaining*. Hasil nilai angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Angket

X	F	FX	$X = \frac{\sum X}{N}$	x^2	Fx^2
7	4	280	-	-3.783025	
0			1.94		
			5		-15.1321
7	3	225	-	-3.7636	
5			1.94		
			0		-11.2908
7	1	76	-	-3.759721	
6			1.93		-
			9		3.759721
7	4	308	-	-3.755844	
7			1.93		
			8		-15.0234
7	1	78	-	-3.751969	
8			1.93		
			7		-3.751969
8	2	168	-	-3.728761	
4			1.93		
			1		-7.457522
8	1	86	-	-3.721041	
6			1.92		
			9		-3.721041
8	2	174	-	-3.717184	-7434368

7			1.92		
			8		
8	2	176	-	-3.713329	
8			1.92		
			7		-7.42666
9	1	91	-	-3.701776	
1			1.92		-
			4		3.701776
9	1	92	-	-3.697929	
2			1.92		-
			3		3.697929
9	2	190	-	-3.6864	
5			1.92		
			0		-7.3728
9	1	96	-	-3.682561	
6			1.91		-
			9		3.682561
n=2					$\sum x^2 =$
5					$\sum fx^2 =$
0					14918988
					0.5
					223649
					71

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh mean sebesar 81,6 kemudian mean ideal sebesar 83 dan Standar Deviasi (SDi) sebesar 6,1.



Gambar 5. diagram Angket Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dan untuk mengetahui apakah data dari siswa kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS dengan taraf

signifikan (sig) 5% atau 0,05 % dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Taraf signifikansi (sig) < 0,05 distribusi normal
2. Nilai signifikansi (sig) > 0,05 distribusi tidak normal

Dengan pengujian normalitas menggunakan uji Test Of Normality. Berikut dapat dilihat di bawah ini hasil perhitungan Uji Lilliefors menggunakan bantuan SPSS Versi 22.

Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Belajar

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	.167	25	.104	.933	25	.104

Tabel 8. Uji Normalitas Angket

Model pembelajaran FSE	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.049	25	.186	.919	25	.186

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai taraf signifikansi yang digunakan peneliti adalah taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh data hasil belajar dari Kelas V adalah $0,069 < 0,177$ dan *model Student Facilitator And Explaining* $0,026 < 0,177$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Lilliefors dapat disimpulkan bahwa data kelas V berdistribusi normal.

Teknik Pengolahan Data

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dan syarat untuk uji koefisien korelasi yaitu dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan rumus korelasi product moment. Peneliti mengerjakan uji koefisien korelasi secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS Versi 22. Berikut pada tabel 9. adalah perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan Microsoft Excel:

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi

		Model Pembelajaran FSE	Hasil Belajar
Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining	Pearson Correlation	1	.864*
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.864*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

Selanjutnya uji koefisien korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,864$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 25 siswa sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,396$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $0,864 \geq 0,396$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan

Tabel 10. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:248)

Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data dinyatakan berkontrobusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama atau homogeny, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t hipotesis yang diajukan adalah,

Ho : tidak ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa

Ha : ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar siswa

Kriteria uji-t dapat dikatakan signifikan apabila diperoleh harga $p \leq 0,05$. Serta hipotesis diterima (Ha) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan di tolak (Ho) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji-t)

Model	B	or	Beta	t	Si g.

Model	1.03	.12	.864	8.2	.0
Pembel	3	6		15	0
ajaran					0
Student					
Facilitat					
or And					
Expalini					
ng					

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan *SPSS Versi 22* dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,126, beta 0,864, hasil uji-t adalah 8,215 dan signifikan adalah 0,000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 8,215 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,215 \geq 2,060$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian Ha diterima yaitu terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN 101826 Tuntungan. Penelitian menggunakan tes dan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 25 siswa. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan

Hasil uji validitas soal dari 40 butir soal terdapat 25 soal yang valid dan 15 soal tidak valid. Kemudian hasil validitas angket yang terdiri dari 40 pernyataan terdapat 25 pernyataan yang valid dan 15 pernyataan tidak valid. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan validasi butir soal, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 25* sehingga instrumen soal tes dan angket yang digunakan sebanyak 25 butir dan 25 butir pernyataan. Dari hasil reliabilitas soal yang telah dilakukan menggunakan bantuan *SPSS Versi 22* menggunakan rumus *KR-20* memperoleh indeks reliabilitas instrument soal mencapai 0,935 pada soal yang berjumlah 25. Kemudian untuk hasil reliabilitas angket mencapai 0,835 pada angket yang berjumlah 25 pernyataan. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel karena memiliki indeks reliabilitas kategori sangat kuat.

Hasil nilai rata-rata *Pretest* siswa yang dilakukan sebelum diberi perlakuan adalah 42,64. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil nilai rata-rata *Posttest* siswa yang dilakukan setelah diberikan perlakuan mencapai 84,16. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan persentase sebanyak 88% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebanyak 12%. Dari hasil nilai rata-rata angket yang telah diberikan kepada siswa mencapai 81,6.

Berdasarkan hasil perhitungan bantuan *SPSS* pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa

nilai signifikan dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan hasil belajar siswa lebih besar yaitu $0,069 < 0,104$ dan untuk angket yaitu $0,026 < 0,49$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,864$ dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 25 siswa sehingga memperoleh r_{tabel} menunjukkan bahwa $0,864 \geq 0,396$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan. Berdasarkan tabel interval nilai r , korelasi r_{xy} 0,864 terletak pada rentang nilai 0,80-1.000 maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa yang memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dengan bantuan *SPSS Versi 22*, dapat diketahui bahwa standar error adalah 0,126, beta 0,864, hasil uji-t adalah 8,215 dan signifikan 0,000. Dari hasil penelitian uji hipotesis (Uji-t) hasil signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan uji-t sebesar 8,215 dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,215 \geq 2,060$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* memiliki pengaruh positif yang signifikan, maka dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat

pengaruh antara model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang dicapai dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, baik afektif, kognitif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pada nilai rata-rata *Pretest* adalah 42,64 dan meningkat pada *Posttest* sebesar 84,16.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas V, Hasil Penelitian dengan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu proses belajar temannya, sehingga terjadi interaksi dua arah yang memperkuat pemahaman materi. Dengan demikian, model ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SPF SDN 101826 Tuntungan Tahun Pembelajaran 2024/2025.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and explaining* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan adalah dengan memberikan *Pretest* dan *Posttest* kepada responden, test tersebut diberikan masing-masing 25 soal. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *Pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi Sampah Memengaruhi Perubahan Lingkungan. Setelah mendapatkan hasil *Pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and explaining*, setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan *Posttest*, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and explaining* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V UPT SPF SDN 101826 Tuntungan hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pretest* peserta didik sebesar 42,64 yang berada pada kategori Kurang, sedangkan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 84,16 yang berada pada kategori sangat baik.

Adanya pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPAS kelas V materi Sampah Memengaruhi Perubahan Lingkungan di UPT SPF SDN 101826 Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.864 yang berada pada interpersi kuat. Hasil perhitungan uji-T Untuk mengetahui

apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,215 \geq 2.060$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator and explaining* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ali, G. (2018). Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidik dan Peserta Didik. *Al-Ta'dib*, 6(1), 31–42.
- Amelia, C., & Syahputra, E. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Mahasiswa. *Jurnal Curere*, 3(1).
- Amri, K., Hidayati, W., & Arifah, M. N. (2019). Desain Konsep Pembelajaran dan Draft Budaya Taman Pembelajaran Alquran (TPA) dalam Upaya Penanaman Karakter Anak Sejak Dini. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 1(2), 177–194.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi pada Matematika melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 209–218.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680.
- Ayu, M. S., Friman, A., & Firdiansyah, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 04 Srikaton. *Linggau Journal Science Education*, 1(2), 23–28.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>

- Bau, F., Fayeldi, T., & Suwanti, V. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(1), 26–33.
- Fatimah, S. (2020). Kegiatan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru dan Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(2), 32–39.
- Hadi, C. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
- Hamalik, O. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Harahap, P., & Holila, A. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di MAN Sipirok. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(1), 109–116.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Istarani, I. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif* (6th ed.). Media Persada.
- Jamaludin, G. M., & Marini, A. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1483–1488.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Lestari, N. W. I., Kristiantari, M. G. R., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SFE (Student Facilitator and Explaining) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1).
- Lilianti, L. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Psikologi Belajar di SMA Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4164>
- Lumban Gaol, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 2614–1337
- Mardicko, A. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5482–5492.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan*

- Dasar, 5(1), 9–16.
- Mularsi, H., & Karwono, H. (2023). *Belajar dan Pembelajaran* (7th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Munirah, M. (2018). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 116–125.
- Nababan, E. W., Simarmata, E. J., Juliana, J., Sinaga, R., Ambarwati, N. F., Florentina, H. S., & Sianipar, G. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Journal on Education*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6538>
- Nurhajati, U. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel pada Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 4 Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7(2), 91–98.
- Nurrita, T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Prima, B., Hermuttaqien, F., & Lutfi, B. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 62–67.
- Pulungan, I., & Istarani. (2022). *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1* (5th ed.). Larispa.
- Purnamasari, S., Heryawan, A., & Ardie, R. (2019). Pengembangan Model Media Pembelajaran Berbasis Google Slide pada Mata Pelajaran IPS di SMP. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 6(1).
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75–94. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.116>
- Rahim, E., Tati, A. dewi R., & Wahyuni, A. (2024). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Murid Kelas 4. *Global Journal Teaching Professional*, 3(1), 192–199.
- Rahman, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Symmetry: Pasundan Journal Of Research In Mathematics Learning And Education*, 4(2), 70–78.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran* (1st ed.). Kharisma Putra Utama.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Saputra, I. G. E. (2021). Pengaruh Game Edukasi Adventure Berbantuan Online HOTS Test terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Didaktika*

- Pendidikan Dasar*, 5(3), 715–736.
- Sari, W. K., & Herlina, S. (2024). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(1), 1–9.
- Sinaga, R., Zai, E. M., Anzelina, D., & Silaban, P. J. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 344–349.
- Sirait, S. N. (2020). *Meningkat Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101777 Saenttis T.A 2015/2016*. Universitas Negeri Medan.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar dan Pembelajaran. In *Mkdk4004/Modul 01* (Vol. 09, Issue 02).
- Slameto, B. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Bina Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi Belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Trianto, M. P. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Wardah, B., & Arifin, M. Z. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiliang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 709–726.
- Warsidah, W., Satyahadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Mulya Ashari, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233–246.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5519>